

PENGENALAN M-LEARNING UNTUK BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI REMAJA MASJID BAITURRAHMAN KOTA BAMBU SELATAN JAKARTA BARAT

Wiwik Yully Widyawati*¹
Dewi Mutiara Indah Ayu²
Yosi Maeleona Passandaran³
Leni Tiwiyanti⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

*e-mail : wiwi121@gmail.com¹, mutiaradewi27@yahoo.com², yosi.m.passandaran@gmail.com³, enitiwiyanti@gmail.com⁴

Abstrak

Tujuan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberi wawasan tambahan dengan mengenalkan aplikasi bahasa Inggris yang dapat diakses melalui gadget (HP). Di jaman modern ini, penggunaan gadget seperti laptop, notebook, Personal Computer (PC) dan Handphone (telepon genggam) merupakan hal yang tidak asing lagi. Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, sudah selayaknya dipelajari oleh semua kalangan. Akses internet yang semakin mudah, membuat orang berlomba menciptakan berbagai aplikasi untuk berbagai keperluan yang dapat membantu kita dalam kehidupan ini. Salah satu manfaat dari penggunaan aplikasi adalah untuk belajar bahasa Inggris. Sasaran khalayak dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja masjid dari Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Kota Bambu Selatan Jakarta Barat. Tim abdimas menasar para remaja yang senang bereksplorasi melalui telepon genggamnya untuk belajar bahasa Inggris. Pelaksanaan kegiatan ini berjalan lancar dan dapat diikuti oleh seluruh peserta. Mereka membawa gadget masing-masing dan langsung mempraktekan bagaimana mengakses dan mengaplikasikan aplikasi belajar bahasa Inggris seperti Listen and Speak, Buusu, dan beberapa aplikasi lainnya. Hasil yang dicapai dari kegiatan ini adalah peserta (remaja masjid) mengetahui bahwa belajar bahasa Inggris saat ini mudah dan menyenangkan. Kegiatan ini juga menambah wawasan mereka tentang bahasa Inggris dan bagaimana cara belajar bahasa Inggris dengan memanfaatkan gadget yang mereka miliki.

Kata kunci: M-learning, bahasa inggris, remaja masjid, aplikasi belajar bahasa Inggris

Abstract

The aim of this community service is to provide additional insight by introducing English applications that can be accessed via gadgets (HP). In this modern era, the use of gadgets such as laptops, notebooks, personal computers (PCs) and mobile phones (cell phones) is something that is no longer strange. English as an international language should be studied by all groups. Internet access is getting easier, making people compete to create various applications for various purposes that can help us in this life. One of the benefits of using the application is to learn English. The target audience for this community service is mosque teenagers from the Baiturrahman Mosque Taklim Council, South Bambu City, West Jakarta. The community service team targets teenagers who like to explore using their cellphones to learn English. The implementation of this activity ran smoothly and all participants could participate. They brought their respective gadgets and immediately practiced how to access and apply English learning applications such as Listen and Speak, Buusu, and several other applications. The results achieved from this activity are that the participants (mosque teenagers) know that learning English is now easy and fun. This activity also broadens their knowledge about English and how to learn English by using the gadgets they have.

Keywords: M-learning, English, mosque teenagers, English learning applications

PENDAHULUAN

Pada era digital dan globalisasi saat ini, perubahan dalam pola perilaku belajar dan akses informasi menjadi semakin jelas. Salah satu tren penting adalah penggunaan teknologi informasi, khususnya perangkat bergerak, dalam mendukung proses pembelajaran. Di tengah masyarakat yang memiliki kebutuhan akan keterampilan bahasa Inggris yang semakin mendesak, Masjid Baiturrahman di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat, sebagai pusat komunitas, memiliki peran

signifikan dalam memenuhi kebutuhan ini, terutama di kalangan remaja. poin penting terkait penggunaan teknologi informasi dalam pendidikan meliputi pemanfaatan teknologi informasi untuk mengakses informasi secara luas melalui pemanfaatan teknologi khususnya internet (Kiswanto, 2022). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi yang baik bagi remaja, termasuk pemaparan sekilas tentang Program Studi Teknik Informatika dan penggunaan internet dan smartphone yang baik dan aman (Anjarwani et al., 2022). Masjid Baiturrahman, sebagai pusat komunitas, memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan akan keterampilan bahasa Inggris dan mendukung proses pembelajaran bagi remaja di lingkungannya. Dengan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi yang baik, masjid ini dapat membantu masyarakat memaksimalkan keuntungan globalisasi dan meningkatkan kemampuan belajar mereka dalam menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Remaja masjid umumnya terikat oleh kegiatan keagamaan dan aktivitas sosial di masjid mereka. Dalam rangka meningkatkan keterampilan bahasa Inggris remaja di Masjid Baiturrahman, pemanfaatan Mobile Learning (M-Learning) menjadi solusi yang relevan dan efektif. Hal ini membuka peluang bagi pengembangan program pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan M-Learning sebagai alat pembelajaran bahasa Inggris bagi remaja di lingkungan tersebut. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter pemuda yang beriman dan memakmurkan masjid (Khasanah et al., 2019). Oleh karena itu, penggunaan M-Learning dapat menjadi tambahan kegiatan positif bagi remaja masjid dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, selain kegiatan keagamaan dan sosial yang sudah ada. M-Learning dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif dan personal, serta dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga dapat membantu remaja dalam memperoleh keterampilan bahasa Inggris yang lebih baik (Mailani, 2022).

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk merespon kebutuhan akan pembelajaran bahasa Inggris di kalangan remaja Masjid Baiturrahman, Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. M-Learning hadir sebagai solusi modern yang dapat memberikan aksesibilitas dan fleksibilitas dalam pembelajaran, sesuai dengan ritme dan preferensi belajar remaja. Selain itu, pemanfaatan teknologi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris remaja masjid, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan global. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa remaja masjid memiliki peran penting dalam membentuk karakter pemuda yang beriman dan memakmurkan masjid. Oleh karena itu, penggunaan *M-Learning* dapat menjadi tambahan kegiatan positif bagi remaja masjid dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, selain kegiatan keagamaan dan sosial yang sudah ada.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, akan dilakukan pengenalan konsep M-Learning kepada remaja Masjid Baiturrahman. Dalam pengabdian ini, tim pengajar dan fasilitator akan memberikan pemahaman mengenai potensi M-Learning dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris. Selain itu, akan dilakukan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi atau platform M-Learning yang telah dipilih. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi remaja masjid dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, sehingga mereka dapat lebih siap menghadapi tantangan global. Program pengabdian masyarakat ini juga sejalan dengan kegiatan keagamaan dan sosial yang sudah ada di Masjid Baiturrahman, dan dapat menjadi tambahan kegiatan positif bagi remaja masjid dalam memperoleh keterampilan bahasa Inggris (Tamia et al., 2022). Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan remaja Masjid Baiturrahman dapat lebih mudah mengakses pembelajaran bahasa Inggris dengan metode yang sesuai dengan gaya belajar mereka, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menjadi bagian integral dari identitas mereka. Program ini juga diharapkan dapat menjadi model bagi masjid-masjid lain dalam mengintegrasikan teknologi dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di lingkungan keagamaan. Dalam program ini, tim pengajar dan fasilitator akan memberikan pemahaman mengenai potensi M-Learning dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, serta pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan aplikasi atau platform M-Learning yang telah dipilih. Dengan demikian, remaja Masjid Baiturrahman dapat

memperoleh manfaat dari program ini dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris mereka, sambil tetap memperhatikan nilai-nilai keagamaan dan budaya yang menjadi bagian integral dari identitas mereka.

METODE

Pelaksanaan kegiatan ini adalah dengan memberikan penyuluhan motivasi untuk belajar bahasa Inggris dan praktek mengaplikasikan media interaktif berbasis Android terutama dengan menggunakan aplikasi-aplikasi Android untuk belajar bahasa Inggris. Kegiatan ini berlangsung selama empat bulan, dimulai dari persiapan hingga akhir kegiatan (pelaporan kegiatan). Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan, presentasi, dan praktek. Berikut ini adalah penjelasan mengenai setiap metode tersebut:

1. Pendekatan

Dalam kegiatan ini, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan yang melibatkan remaja masjid dalam belajar bahasa Inggris secara mandiri dan aktif. Remaja masjid harus memiliki kemampuan berpikir kritis, mengasah kemampuan berkomunikasi secara lisan, dan mempersiapkan diri untuk menghadapi tantangan global.

2. Presentasi

Presentasi merupakan salah satu metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan ini. Dalam presentasi, tim pengajar dan fasilitator akan memberikan pemahaman mengenai potensi M-Learning dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, serta menjelaskan manfaat penggunaan aplikasi-aplikasi Android dalam belajar bahasa Inggris (Hasibuan, 2021). Presentasi ini bertujuan untuk memberikan remaja masjid pemahaman yang lebih baik tentang konsep M-Learning dan manfaat aplikasi-aplikasi Android dalam pembelajaran bahasa Inggris.

3. Praktek

Praktek merupakan bagian penting dalam kegiatan ini, di mana remaja masjid berlibat aktif dalam menggunakan aplikasi-aplikasi Android untuk melakukan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi M-Learning (Megah et al., 2019). Dalam praktek ini, remaja masjid dapat mempersiapkan keterampilan praktis dalam menggunakan teknologi M-Learning dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta berkomunikasi secara lisan

HASIL

Hasil dari program pengabdian masyarakat "Pengenalan M-Learning untuk Belajar Bahasa Inggris bagi Remaja Masjid Baiturrahman di Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat," ada beberapa aspek yang bisa dicakup:

1. Partisipasi Remaja

Partisipasi remaja dalam program M-Learning dapat dievaluasi melalui beberapa faktor, seperti tingkat keterlibatan dan respons terhadap konsep ini. Keterlibatan remaja terhadap konsep M-Learning dan aplikasi-aplikasi Android yang digunakan dalam program ini dapat diukur dengan memantau jumlah remaja yang terlibat dalam kegiatan, serta persentase remaja yang mengikuti pelatihan dan pendampingan secara aktif. Aplikasi-aplikasi yang dijadikan bahan untuk latihan dalam pelatihan ini diantaranya adalah *aplikasi Speak and Listen, Busu, Cartoon-free English, Speak English Picture, Fluent English, dan English Irregular verb, 50 languages*. Respons remaja terhadap konsep M-Learning dan aplikasi-aplikasi Android dapat diukur dengan memperhatikan tingkat partisipasi remaja dalam kegiatan, seperti keterlibatan

mereka dalam menggunakan aplikasi, kemampuan untuk menjelaskan konsep M-Learning, dan kemampuan untuk menerapkan M-Learning dalam kehidupan sehari-hari. Respons yang tinggi menunjukkan bahwa remaja masjid memiliki pemahaman yang baik tentang konsep M-Learning dan aplikasi-aplikasi Android, serta siap menerapkan pembelajaran ini dalam kehidupan mereka.

2. Peningkatan Keterampilan Bahasa Inggris

Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris dapat dicapai melalui berbagai metode pembelajaran. Metode ini fokus pada pengembangan keterampilan berbicara dalam bahasa Inggris. Melalui metode ini, peserta didik diajak untuk aktif berbicara dalam bahasa Inggris, baik dalam bentuk percakapan, presentasi, maupun diskusi. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk memperkaya kosakata dan meningkatkan kefasihan berbicara dalam bahasa Inggris.

3. Pemahaman Nilai-nilai Keagamaan

Program M-Learning dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang dianut oleh remaja Masjid Baiturrahman dengan beberapa langkah konkret, antara lain: Pemilihan Materi Pembelajaran: Materi pembelajaran bahasa Inggris yang disajikan dalam M-Learning harus dipilih dengan hati-hati untuk memastikan bahwa materi tersebut tetap sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih materi yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam, serta memastikan bahwa materi tersebut tidak mengandung unsur-unsur yang dapat merusak moral dan etika remaja. Penggunaan Bahasa yang Sesuai: Dalam menyajikan materi pembelajaran bahasa Inggris, penggunaan bahasa yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan Islam juga perlu diperhatikan. Hal ini dapat dilakukan dengan memastikan bahwa bahasa yang digunakan dalam materi pembelajaran tidak mengandung kata-kata atau ungkapan yang bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan Islam (Ikhwan, 2014).

Dengan mengambil langkah-langkah konkret seperti di atas, diharapkan program M-Learning dapat diintegrasikan dengan nilai-nilai keagamaan Islam yang dianut oleh remaja Masjid Baiturrahman. Hal ini dapat membantu remaja untuk memperoleh pembelajaran bahasa Inggris yang sesuai dengan prinsip-prinsip keagamaan Islam, serta memperkuat identitas keagamaan mereka

PEMBAHASAN

Untuk mengevaluasi efektivitas program *M-Learning* dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa Inggris. Program pengabdian masyarakat "Pengenalan M-Learning untuk Belajar Bahasa Inggris bagi Remaja Masjid Baiturrahman Kota Bambu Selatan Jakarta Barat" dapat dianggap efektif dalam meningkatkan keterampilan bahasa Inggris remaja Masjid Baiturrahman. Berdasarkan beberapa penelitian, M-Learning terbukti cukup efektif dalam pembelajaran bahasa Inggris (Nasution et al., 2021). Selain itu, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa (Andika, 2019).

Namun, dalam implementasi program M-Learning, terdapat beberapa kelemahan teknis yang perlu diperhatikan, seperti keterbatasan akses internet dan perangkat yang memadai. Selain itu, perlu diperhatikan juga kelemahan pendidikan, seperti kurangnya pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi, serta kurangnya pemahaman tentang nilai-nilai keagamaan yang harus diintegrasikan dalam pembelajaran. Untuk mengatasi kelemahan teknis, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan akses internet dan perangkat yang memadai, serta

memberikan pelatihan dan pendampingan dalam penggunaan teknologi. Sedangkan untuk mengatasi kelemahan pendidikan, dapat dilakukan upaya untuk meningkatkan pengawasan dan bimbingan dalam penggunaan teknologi, serta memastikan bahwa nilai-nilai keagamaan diintegrasikan dalam pembelajaran.

Dari segi teknis, kekuatan program M-Learning dalam implementasi program "Pengenalan M-Learning untuk Belajar Bahasa Inggris bagi Remaja Masjid Baiturrahman Kota Bambu Selatan Jakarta Barat" antara lain adalah:

1. Aksesibilitas merupakan salah satu kekuatan utama dalam program M-Learning yang telah diimplementasikan untuk remaja Masjid Baiturrahman, Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Program ini memungkinkan akses pembelajaran bahasa Inggris melalui perangkat mobile, sehingga memudahkan partisipasi remaja. Keuntungan yang dihasilkan oleh aksesibilitas dalam program *M-Learning*. Program *M-Learning* memungkinkan remaja belajar bahasa Inggris di mana saja dan kapan saja melalui perangkat mobile, sehingga mereka dapat menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
2. Fleksibilitas merupakan salah satu kekuatan utama dalam program M-Learning yang telah diimplementasikan untuk remaja Masjid Baiturrahman, Kota Bambu Selatan, Jakarta Barat. Program ini memungkinkan remaja belajar bahasa Inggris sesuai dengan ritme dan preferensi mereka, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar. Program M-Learning memungkinkan remaja menyesuaikan kejadian pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka, sehingga dapat meningkatkan kemampuan dan motivasi mereka dalam belajar bahasa Inggris (Erlinawati et al., 2016). Fleksibilitas dalam program M-Learning dapat meningkatkan tingkat keterlibatan remaja dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena mereka dapat mengakses materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan preferensi mereka.
3. Program M-Learning memiliki kekuatan dalam bentuk interaktivitas yang dapat meningkatkan minat belajar remaja. Program ini dapat disajikan dalam bentuk yang interaktif, seperti video, audio, dan game, sehingga dapat meningkatkan minat belajar. Program M-Learning yang interaktif dapat meningkatkan minat belajar remaja, karena mereka dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan menyenangkan. Interaktivitas dalam program M-Learning dapat meningkatkan tingkat keterlibatan remaja dalam pembelajaran bahasa Inggris, karena mereka dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Program M-Learning yang interaktif dapat meningkatkan kemampuan praktik remaja dalam penggunaan teknologi dan mengembangkan keterampilan mandiri (Akhrian Syahidi et al., 2020).

Dengan demikian, dalam pelatihan ini tim abdimas Universitas Indraprasta PGRI Jakarta telah memberikan wawasan baru dalam belajar bahasa Inggris dengan mudah, menyenangkan, dan kekinian. Peserta yang masih berusia remaja (pelajar SMP dan SMA) merasa antusias. Mereka semua dapat mengikuti pelatihan singkat ini dengan baik dan hasil yang memuaskan. Hal ini dapat dikarenakan materi yang disampaikan merupakan hal yang sedang tren di masa kini.

KESIMPULAN

Dari rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh tim abdimas Unindra Jakarta pada kelompok remaja masjid Majelis Taklim Masjid Baiturrahman Kota Bambu Selatan Jakarta Barat, dapat disimpulkan bahwa program M-Learning telah membantu remaja masjid meningkatkan keterampilan bahasa Inggris, sehingga mereka dapat lebih kompeten dalam berkomunikasi dengan orang lain dan dalam menjalani kegiatan keagamaan di masjid, dengan meningkatnya keterampilan bahasa Inggris, remaja dapat lebih aktif dalam kegiatan keagamaan di masjid, seperti ceramah, kajian, atau kegiatan sosial lainnya. Program M-Learning telah membantu remaja bangun jaringan dengan mereka sendiri dan dengan masyarakat lain di masjid, serta meningkatkan hubungan antara remaja dan institusi pendidikan

agama dan membantu remaja mengembangkan wadah mendidikan dan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pendidikan dalam kehidupan sehari-hari. Program M-Learning telah membantu remaja mengembangkan keterampilan mandiri dalam menggunakan teknologi dan mengembangkan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Dari kegiatan pengabdian ini, kita dapat menyimpulkan bahwa program M-Learning telah memberikan dampak positif pada keterampilan bahasa Inggris remaja dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan di masjid. Selain itu, program ini juga telah membantu dalam mengembangkan jaringan, wadah mendidikan, dan keterampilan mandiri remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhrian Syahidi, A., Tolle, H., Supianto, A., Hirashima, T., & Arai, K. (2020). Interactive M-Learning Media Technology to Enhance the Learning Process of Basic Logic Gate Topics in Vocational School and Engineering Education. *International Journal of Engineering Education*, 2, 50–63. <https://doi.org/10.14710/ijee.2.2.50-63>
- Andika, M. (2019). Mobile Learning sebagai media pembelajaran bahasa inggris. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- Anjarwani, S. E., Jatmika, A. H., Agitha, N., Albar, M. A., & Afwani, R. (2022). Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Yang Bijak Bagi Remaja Pada Era Globalisasi. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi (JBegaTI)*, 3(2).
- Erlinawati, N., Suherman, U., & Darmawan, D. (2016). MEDIA PEMBELAJARAN MOBILE LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN KEMAMPUAN PRAKTIKUM MAHASISWA STIKES KARSA HUSADA GARUT. *PEDAGOGIA Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14. <https://doi.org/10.17509/pedagogia.v14i2.3879>
- Hasibuan, F. (2021). Penggunaan metode PPP (Presentation, Practice and Production) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Materi Interaksi Pengandaian Diikuti Oleh Perintah/Saran di SMAN 4 Kota Bima Kelas XII MIPA. 1 Semester Genap Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 264–285.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>
- Khasanah, W., Umarella, S., & Lating, A. D. (2019). Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman dalam Pembentukan Karakter Remaja yang Religius di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 57–73.
- Kiswanto, H. (2022). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pendidikan Masa Kini. *Retrieved from Sevima: <https://Sevima.Com/Pemanfaatan-Teknologi-Informasi-Dalam-Pendidikan-Masa-Kini>*.
- Mailani, T. (2022). (2022). *Penerapan Fungsi Manajemen Dakwah Dalam Pelaksanaan Kegiatan Dakwah Di Masjid Raya Al-Aman Aek Kanopan Kabupaten Labuhanbatu Utara (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Megah, S., dewi, D., & Wilany, E. (2019). SOSIALISASI DAN PEMBELAJARAN KEPADA ANAK ANAK TENTANG PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA INGGRIS. *MINDA BAHARU*, 3. <https://doi.org/10.33373/jmb.v3i1.1386>
- Nasution, A., Siddik, M., & Manurung, N. (2021). Efektivitas Mobile Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal Of Science And Social Research*, 4(1), 1–5.
- Tamia, N., Imansyah, I., Astuti, L., Harisandi, D., & Widayanti, B. H. (2022). PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA BIDANG PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (BARUGAK BIMBEL). *SINERGI: JURNAL PENGABDIAN*, 3(2), 5–9.

